

**PENERAPAN TERAPI OKUPASI MERONCE MANIK-MANIK
PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI PENGLIHATAN DI
DESA LOJAJAR BONDOWOSO**

KARYA ILMIAH AKHIR



Yeni dwi agustin

NIM 25101205

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN TERAPI OKUPASI MERONCE MANIK-MANIK PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI PENGLIHATAN DI DESA LOJAJAR BONDOWOSO

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

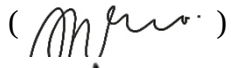
Disusun Oleh:

Yeni Dwi Agustin, S.Kep

NIM. 25101205

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dalam ujian sidang karya ilmiah akhir Ners pada tanggal 13 Bulan 07 Tahun 2026 dan telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk meraih gelar Ners pada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1	M.Elyas Arif Budiman, S.Kep., Ns., M.Kep NIDN. 0710029203	()
Penguji 2	Enggar Prasetyo, S.Kep., Ns NIP. 198507292010012022	()
Penguji 3	<u>Wahyi Sholehah Erdah S, S.Kep. Ns., M.Kep</u> NIDN. 0710119002	()

Ketua Program Studi Profesi Ners



Emi Eliya Astutik, S. Kep., Ns., M. Kep

NIDN. 0720028703

ABSTRAK

TERAPI OKUPASI MERONCE MANIK-MANIK PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI PENGLIHATAN DI DESA LOJAJAR BONDOWOSO

Yeni Dwi Agustin*, Wahyi Sholehah Erdah Suswati**

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr.Soebandi Jember,

email info@uds.ac.id

*Korespondensi Penulis : yeni@gmail.com

**Korespondensi Penulis : wahyi.sholehah@uds.ac.id

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Halusinasi penglihatan merupakan gangguan persepsi sensori yang sering terjadi pada klien skizofrenia dan dapat mengganggu fungsi psikososial serta aktivitas sehari-hari. Terapi okupasi meronce manik-manik merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat membantu klien mengalihkan perhatian dari stimulus internal. Tujuan studi kasus ini adalah menggambarkan penerapan terapi okupasi meronce manik-manik dalam menurunkan frekuensi halusinasi penglihatan pada klien di Desa Lojajar Bondowoso. Studi kasus dilakukan pada Ny. W, usia 48 tahun, dengan diagnosis skizofrenia dan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan. Intervensi yang diberikan bersifat komplementer berupa terapi okupasi meronce manik-manik sebagai tambahan terhadap farmakoterapi dan manajemen halusinasi (SP 1–4). Terapi dilakukan selama 3 hari berturut-turut (2–4 Juni 2026) dengan frekuensi 1 kali/hari dan durasi ± 30 menit/sesi melalui kunjungan rumah (home visit). Sebelum intervensi, klien mengalami halusinasi penglihatan berupa bayangan almarhum suami dengan frekuensi ± 5 kali/hari, disertai kecemasan, rasa takut, dan gangguan tidur. Setelah intervensi selama 3 hari, frekuensi halusinasi menurun menjadi ± 2 –3 kali/hari, klien tampak lebih tenang, fokus, serta mampu mengalihkan perhatian ketika halusinasi muncul. Terjadi peningkatan konsentrasi, keterlibatan dalam aktivitas, dan penurunan respons terhadap stimulus internal. Terapi okupasi meronce manik-manik sebagai intervensi komplementer efektif membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi penglihatan. Aktivitas ini dapat digunakan sebagai bagian dari asuhan keperawatan jiwa untuk mendukung penatalaksanaan halusinasi secara holistik.

Kata kunci: asuhan keperawatan, halusinasi penglihatan, meronce manik-manik, skizofrenia, terapi okupasi.

*Peneliti

**Pembimbing